

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 1. Implementasi Model *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan aktifitas belajar PAI siswa

Guntur Setiawan mengemukakan pendapatnya sebagai berikut “*Implementasi* adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.<sup>1</sup> *Implementasi* bukan sekadar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

Kegiatan pokok dari *implementasi* model pembelajaran adalah adanya pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi belajar.

##### a. Tujuan dari pengaplikasian model CTL di dalam pembelajaran PAI

Menurut undang-undang permendikbud no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan telah diperbarui di dalam undang-undang permendikbud no 65 tahun 2013 menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>1</sup>Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 39.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran CTL yaitu pembentukan karakter yang diharapkan akan berimbas pada kehidupan siswa sehari-hari.

Pembelajaran CTL bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan agar siswa dapat menyelesaikan masalah dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.<sup>3</sup>

Pada prinsipnya tujuan dari model pembelajaran CTL adalah menumbuhkan kemampuan, bakat dan minat siswa terhadap materi pelajaran agar pembelajaran yang mereka lakukan dapat bermakna, dan bermanfaat dalam kehidupan mereka.

b. Persiapan Tindakan Pembelajaran PAI dengan menggunakan model *contextual teaching and learning*

Guru sebelum memasuki kelas seharusnya dilengkapi dengan seperangkat pembelajaran, di dalam merancang pembelajaran PAI harus sesuai dengan visi misi sekolah. Visi adalah pernyataan tentang gambaran situasi dan karakteristik yang ingin dicapai oleh suatu organisasi pada suatu waktu yang jauh kedepan.<sup>4</sup> Visi apabila dibahasakan adalah suatu hal yang menjanjikan keadaan ideal yang

---

<sup>2</sup> Permendikbud kurikulum 2013, *Salinan permendikbud no 65 tahun 2013* (Jakarta: Kemdikbud RI, 2013), 2.

<sup>3</sup> Sunarko, *Pembelajaran kontekstual* (Semarang: Unees, 2003), 2.

<sup>4</sup> Abdul Madjid Dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 23.

seharusnya terjadi pada organisasi tersebut. Visi berorientasi pada masa yang akan datang jauh ke depan.

Sedangkan misi adalah adalah sesuatu yang harus dilakukan agar visi-  
visi yang di buat dapat terwujud.<sup>5</sup> Jadi misi adalah kegiatan yang dilakukan atau diusahakan dalam jangka pendek agar tujuan dari visi sekolah dapat terwujud.

Terwujudnya perangkat pembelajaran agar sesuai dengan visi dan misi adalah terlengkapinya sarana prasarana seperti mushalla sekolah yang *representative*, dilengkapi dengan tempat wudhu, sound sistem (pengeras suara) serta lingkungan sekolah yang asri dapat menjadi sarana pembelajaran *out bont* (luar kelas). Selain itu sekolah juga menyediakan beberapa perlengkapan ibadah lainnya (sarung, mukena). Sarana sekolah yang lain adalah perpustakaan sekolah dan juga perpustakaan mushola yang menyediakan berbagai buku-buku penunjang.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran agama perencanaan di antaranya adalah penyusunan RPP, merancang strategi, metode, teknik untuk menyampaikan mata pelajaran agama di kelas. Perencanaan pembelajaran tersebut selalu dilakukan oleh guru agama dalam upaya melaksanakan tugas dan memberikan pelayanan terbaik pada siswa, agar substansi pembelajaran agama Islam bisa dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Disamping itu tanggung jawab terhadap penataan nilai-nilai moral dan akhlak pada siswa merupakan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 24.

tanggung jawab bersama yang tidak hanya dibebankan kepada guru agama saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. penyelenggaraan pembelajaran pendidikan agama Islam juga dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan di ruang kelas, ruang multi media dan di masjid sekolah.

Persiapan RPP merupakan hal yang paling awal dilakukan sebelum guru memulai pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dilakukan agar pembelajaran di dalam kelas dapat sistematis dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Di dalam merencanakan program pembelajaran di dalam kelas guru akan merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pembelajaran PAI, guru melaksanakan program pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pelajaran PAI, dan di dalam usaha peningkatan mutu siswa guru akan mengelola siswa dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan aktifitas siswa di dalam pembelajaran PAI.

Guru PAI merancang rencana pembelajaran model CTL dengan menggunakan strategi *problem based learning*, *market place* dan *everyone is teacher* pada pembelajaran PAI dimulai dengan berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) PAI, pengembangan indikator sebagai hasil dari kajian SK-KD, kemudian dilanjutkan dengan menyusun program tahunan (Prota) dan program semester (prosem), menyusun pengembangan silabus, dari silabus akan dikembangkan menjadi

rencana program pembelajaran (RPP) yang mana di dalam RPP akan dimunculkan juga pedoman penilaian siswa. Begitu juga untuk mata pelajaran PAI. Seorang guru PAI akan membuat program pembelajarannya berdasarkan alur yang telah ditetapkan tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 65 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional, yang telah dicantumkan di Pasal (1):

Ayat (1) Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Ayat (2) Standar Proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan menteri ini.<sup>6</sup>

Berdasarkan dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan di atas di dalam lampirannya menerangkan tentang kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru termasuk guru PAI di dalam pembelajaran. Di dalam pembelajaran guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada lampiran undang-undang nomor 65 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan yang dimaksud dengan standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan

---

<sup>6</sup> Permendikbud kurikulum 2013, *Salinan permendikbud no 65 tahun 2013* (Jakarta: Kemdikbud RI, 2013), 2.

untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.<sup>7</sup>

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Standar kompetensi lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah

---

<sup>7</sup> Permendikbud kurikulum 2013, *Lampiran Permendikbud no 65 Tahun 2013* (Jakarta: Kemdikbud RI, 2013), 1.

kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktifitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktifitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktifitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses.<sup>8</sup>

Kemampuan siswa mendorong siswa untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*).<sup>9</sup>

Uraian di atas menerangkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut peraturan terbaru yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang pada intinya dalam pembelajaran guru harus dapat mempersiapkan secermat mungkin mulai dari perencanaan, mempersiapkan materi, media dan model-model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang disarankan peraturan perundangan adalah CTL (*Contextual teaching and learning*) melalui strategi *everyone is teacher* dan *market place*, yang merupakan metode pembelajaran secara berkelompok.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, 3.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 4.

Pengembangan terhadap silabus merupakan pengembangan terhadap perangkat pembelajaran. Pengembangan silabus, hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Mulyasa format silabus berbasis KTSP adalah: (1) standart kompetensi (2) kompetensi dasar (3) indikator (4) materi (5) standart proses (6) standart penilaian.<sup>10</sup>

Komponen-komponen yang ada di dalam silabus ini telah diperkuat melalui undang- undang permendikbud no 65 tahun 2013. Selain itu juga diperkuat dengan pernyataan Miftahussirojudin “penyusunan silabus pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013 telah dipaketkan dari pemerintah pusat, namun guru diberikan wewenang untuk mengembangka silabus yang telah ada di dalam buku guru”.<sup>11</sup>

Rencana Program Pembelajaran (RPP) adalah adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).<sup>12</sup> Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara *interaktif, inspiratif*, menyenangkan, menantang, *efisien*, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat,

---

<sup>10</sup> E.Mulyasa, *KurikulumTingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 208.

<sup>11</sup>Workshop Peningkatan Kompetensi Guru “*Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013*” (Tulungagung: Balai Arsip Kabupaten Tulungagung) Pada Tanggal 21-23 Agustus 2014.

<sup>12</sup>Permendikbud Kurikulum 2013, *Lampiran Permendikbud no 65 tahun 2013*...,5.



dan perkembangan fisik serta psikologis Siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen-komponen penyusunan RPP adalah (1) Nama sekolah (2) mata pelajaran (3) kelas (4) standart kompetensi (5) kompetensi dasar (6) alokasi waktu (7) tujuan pembelajaran (8) karakter (9) materi pembelajaran (10) metode pembelajaran (11) langkah-langkah pembelajaran (12) sumber belajar (13) penilaian.

Hal tersebut diperkuat di dalam Undang-undang tentang standart proses No.41 tahun 2007 yaitu identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kelas/semester, standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar.<sup>13</sup>

Point-point yang tercantum di dalam RPP sesuai dengan yang tercantum di dalam Undang-undang Permendikbud no 65 tahun 2013 komponen-komponen di dalam RPP tercantum identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, indikator ketercapaian kompetensi, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian dan hasil pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Permendikbud, *Undang-undang standart proses no 41 tahun 2007*.

<sup>14</sup> Permendikbud kurikulum 2013, *Lampiran Permendikbud no 65 tahun 2013...*,6

Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dipentingkan, karena dengan penggunaan metode pembelajaran maka diharapkan siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Metode-metode di dalam model pembelajaran CTL sangat beragam, metode-metode tersebut di antaranya adalah metode/strategi *Problem based learning*, *everyone is teacher* dan *market place*. Ketiga metode tersebut dianggap tepat untuk mengaktifkan siswa di dalam pembelajaran.

Ketiga metode tersebut dapat mewakili dari model pembelajaran CTL yang diterapkan di sekolah, untuk mengaplikasikanya di dalam pembelajaran dimana bukan *teacher centered* akan tetapi *student cetered*. Pada pembelajaran PAI, proses perencanaan guru guru tidak hanya mempersiapkan materi yang harus dihafal akan tetapi merancang pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Sebagai contoh pada materi hewan halal dan hewan haram, di awal pembelajaran guru menunjukkan gambar binatang anjing, kemudian guru meminta siswa untuk mencari tahu jawabanya tentang status memakan daging anjing, apabila siswa menjawab harus disertai dengan dalil maupun penyebab keharaman anjing, bisa ditambahkan juga mengapa Alloh menciptakan anjing padahal binatang tersebut diharamkan. Informasi dapat diperoleh melalui sumber-sumber informasi dari buku LKS maupun dari buku paket PAI, apabila telah dapat mendefinisikan siswa diminta untuk mempresentasikannya.

Perencanaan yang telah disusun dengan sistematis dan sesuai dengan kondisi siswa maka akan menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik. Di

dalam rencana pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran CTL melalui metode/strategi PBL, MP dan *everyone is teacher*, pada pembelajaran PAI yang dibuat di dalam silabus dan RPP merupakan suatu usaha guru untuk dapat menjadikan materi pembelajaran PAI lebih bermakna, PAI bukanlah hanya sekedar ilmu pengetahuan untuk di dunia ini saja, akan tetapi akan ber efek pada kehidupan di akhirat kelak. Karena itu rencana harus dibuat dengan benar seperti yang telah difirmankan Allah SWT dalam surat Al-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.<sup>15</sup>

Dari surat al hasyr ayat 18 dapat di ambil suatu penjelasan bahwasanya seorang haruslah dapat mempersiapkan diri untuk menyambut masa depan yang lebih baik, dalam konteks penyusunan perangkat pembelajaran maka seorang guru dituntut untuk dapat membuat rencana pembelajaran yang baik dan benar agar dapat membawa siswa kepada tujuan pembelajaran PAI yaitu kebaikan di dunia maupun di akhirat.

## **2. Aktifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning**

Untuk mengaktifkan belajar siswa pada mata pelajaran PAI guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, Al qur'an Terjemah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 548.

pembelajaran CTL melalui strategi/metode *Problem based learning*, *everyone is teacher* dan *market place* pada pembelajaran PAI dijalankan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat. Di dalam proses pembelajaran akan tampak hal-hal sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Menyiapkan Siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengucapkan salam dan berdo'a bersama.
- 3) Membaca surat-surat pendek, di pimpin oleh salah satu siswa.
- 4) Guru mengabsen siswa.
- 5) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
- 6) Guru mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 7) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan dipergunakan.
- 2) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- 3) Siswa diminta guru untuk mencari informasi tentang sub tema yang telah diberikan guru di dalam pembelajaran.
- 4) Siswa akan berdiskusi tentang sub tema tersebut di dalam kelompok.

- 5) Siswa diajukan suatu masalah.
- 6) Siswa mendiskusikan masalah dalam kelompok kecil.
- 7) Siswa mengklarifikasi suatu fakta kemudian mendefinisikan suatu masalah.
- 8) Siswa *membrainstorming* gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan yang telah di ketahui sebelumnya.
- 9) Siswa terlibat dengan penyelesaian masalah secara independen tanpa bimbingan guru.
- 10) Siswa kembali ke tutorial PBL, siswa *sharing* informasi melalui *peer teaching* atas masalah tertentu.
- 11) Siswa presentasi dalam menyelesaikan masalah.
- 12) Siswa *mereview* kembali atas masalah yang disampaikan.
- 13) Guru mempersilahkan siswa yang lain untuk memberikan masukan, bertanya ataupun membantu menjawab.
- 14) Dari beberapa jawaban bisa diklarifikasi dari sumber-sumber yang terpercaya sebagai jawaban yang benar.
- 15) Berdasarkan masalah yang telah dibahas akan menemukan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Guru memberikan apresiasi dengan tepuk tangan bersama.

- 2) Seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- 5) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- 6) Guru mengucapkan terima kasih atas terlaksananya pembelajaran dengan baik.
- 7) Guru mengucapkan salam.

Tahapan-tahapan pembelajaran PAI seperti yang telah diamanatkan di dalam Undang-undang permendikbud no 65 tahun 2013, yang pada ininya bunyi peraturan itu adalah “Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup”.<sup>16</sup>

CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga siswa merasa memerlukan materi pembelajaran bukan hanya sebagai pengetahuan yang bersifat kognitif akan tetapi siswa membutuhkannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan keseharian siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah, dalam bentuk siswa bekerja dan mengalami, bukan hanya sekedar transfer pengetahua dari guru ke

---

<sup>16</sup> Permendikbud kurikulum 2013, *Lampiran...*, 8.

siswa. Yatim Riyanto menyatakan bahwa “Strategi lebih dipentingkan dari pada hasil”.<sup>17</sup> Dari pandangan ini menunjukkan pentingnya model pembelajaran CTL pada mata pelajaran PAI karena mata pelajaran PAI ini tidak hanya berorientasi pada kehidupan di dunia ini saja akan tetapi juga menimbulkan efek di akhirat kelak.

Pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran CTL memiliki karakteristik sebagai berikut, 1) adanya kerjasama, 2) Saling menunjang, 3) Menyenangkan, tidak membosankan, 4) Belajar dengan bergairah, 5) Pembelajaran terintegrasi, 6) Menggunakan berbagai sumber, 7) Siswa aktif, 8) Sharing dengan teman, 9) Siswa kritis guru kreatif, 10) Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain, 11) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil pratikum, karangan siswa dan lain-lain.<sup>18</sup>

Model pembelajaran CTL dengan berbagai macam metode yang ditawarkan pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan siswa untuk aktif di dalam pembelajaran namun hal ini tidak akan mengurangi esensi peran guru sebagai seorang pembelajar di dalam kelas. Seperti apapun guru sangat berperan di dalam berhasil tidaknya pembelajaran sekaligus sebagai salah satu sumber utama bagi siswa untuk mendapatkan informasi yang benar.

---

<sup>17</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 159.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 175.

Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai macam kompetensi, di antaranya adalah kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional dan yang tidak kalah pentingnya adalah kompetensi manejerial. Kompetensi-kompetensi ini bagi seorang guru harus terus diasah agar guru tidak dianggap ketinggalan zaman di tengah maraknya teknologi informasi yang dapat diakses oleh siswa.

Pada kompetensi paedagogik inilah wadah bagi guru untuk dapat menginterpretasikan kemampuannya di dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, guru dapat membuat variasi metode-metode pembelajaran di antaranya adalah metode *everyone is teacher*, *problem based learning* dan *market place*. Metode-metode ini adalah sebagian dari model pembelajaran CTL.

Metode-metode CTL dapat digunakan dengan berbantuan berupa media alam, hal ini dikarenakan beberapa factor di antaranya adalah faktor keterbatasan LCD sebagai salah satu media elektronik yang digunakan di dalam pembelajaran, selain itu penggunaan media alam dapat menghilangkan kekhawatiran terhadap ketiadaan listrik dan alasan lainnya adalah untuk menghilangkan kebosanan siswa di dalam kelas.

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Di antara kelebihan dan kelemahan model pembelajaran CTL adalah:



Kelebihan pembelajaran CTL dengan strategi *problem based learning* (*Market place* dan *everyone is teacher*):

- 1) Menciptakan suasana kelas yang bermakna dan mengasikkan, sehingga mengurangi kebosanan yang di alami oleh siswa
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa, karena siswa mengalami bukan hanya sekedar membayangkan.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri.
- 4) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afekif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran menggunakan metode ini di anggap lebih bermakna.

Adapun kelemahan dari Pembelajaran CTL strategi *problem based learning* (*Market place* dan *everyone is teacher*) adalah:

- 1) Metode pembelajaran ini kurang efisien diterapkan pada materi Al qur'an, terutama untuk siswa yang masih kurang fasih dalam membaca al qur'an.
- 2) Tidak mudah untuk mendesainya karena berbentur dengan karakter maupun kecerdasan (intelegensi) siswa yang berbeda.
- 3) Membutuhkan waktu yang agak lama untuk menerapkanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran CTL dengan menggunakan strategi *problem based learning*, *market place* dan *everyone is teacher* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang

menekankan proses berpikir secara kritis dan analitis untuk dapat memecahkan masalah dengan mencari tahu sendiri jawabannya. Dalam artian penerapan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan aturan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Di dalam pembelajaran PAI selalu mengaitkan antara pelaksanaan dengan mendasarkannya di dalam al qur'an. Demikian pula dengan pelaksanaan di dalam pembelajaran PAI di landasi di dalam surat Al An'am ayat 135:

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِبِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ مَنْ تَكُونُ لَهُ وِعَاقِبَةُ  
الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

*Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.<sup>19</sup>*

Makna yang tersirat dari ayat tersebut adalah supaya manusia membuat rencana dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang memuaskan pula, dan sesungguhnya setiap perbuatan itu pasti akan berdampak pada hasil. Dalam konteks pembelajaran pelaksanaan dari yang dirancang di dalam RPP untuk dapat dilaksanakan secara konsisten dan kontinyu. Di dalam RPP terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dimana kegiatan-kegiatan tersebut telah dimasukkan model

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al qur'an terjemah...*, 145.

pembelajaran CTL dengan strategi *problem based learning*, *market place* dan *everyone is teacher*.

### **3. Peningkatan Aktifitas Belajar PAI Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning***

Peningkatan aktifitas belajar siswa dengan menggunakan model CTL dapat dilakukan melalui upaya-upaya penerapan metode-metode yang terdapat di dalam model CTL di antaranya adalah:

1. Upaya dari guru PAI untuk memberikan motivasi agar siswa aktif di dalam pembelajaran, motivasi dapat berupa dorongan ataupun pujian kepada siswa yang telah mengerjakan tugas dengan baik ataupun juga berupa cerita-cerita yang terkait dengan pembelajaran baik yang berasal dari zaman dahulu ataupun fenomena di saat ini.
2. Upaya penggunaan pendekatan/strategi *problem based learning* dengan metode *market place*, dan *everyone is teacher*. Upaya ini akan dilaksanakan guru pada saat kegiatan inti.
3. Aspek yang perlu diperhatikan di dalam pengelolaan siswa pada pembelajaran PAI adalah adanya hubungan antara waktu yang diberikan pada pembelajaran dengan prestasi yang didapatkan siswa begitu juga dengan banyaknya muatan materi, sehingga guru harus dapat mensiasati agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.
4. Keaktifan siswa diukur melalui ranah kognitif (berupa test formatif, dan test sumatif) ranah afektif (di ukur berupa sikap siswa terhadap guru) dan

ranah psikomotorik (berupa ketrampilan siswa dalam berwudhu dan sholat)

5. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* kurang tepat di gunakan pada materi al qur'an (tajwid).
6. Dalam rangka mengaktifkan siswa di dalam pembelajaran PAI maka siswa harus dilengkapi dengan tehnik-tehnik untuk mendapatkan pengetahuan dan disadarkan akan sumber-sumber belajar di luar kelas, sumber selain guru yang dapat mereka peroleh dari orang lain, maupun browsing internet dan bisa juga dari pengalaman yang pernah siswa alami.
7. Adanya upaya guru untuk dapat mengelola kelas dengan senyaman mungkin untuk pembelajaran, seperti mengajak siswa menata bangku, mencari tahu siswa lebih nyaman untuk belajar dengan cara apa, maupun dimana, serta bentuk pengevaluasian yang mereka inginkan.

Mulyasa menyatakan “Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia”.<sup>20</sup> Dalam mengaktifkan siswa dan memberdayakan waktu yang tersedia harus memperhatikan prinsip-prinsip dari KTSP. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya.

Siswa memiliki potensi sentral di dalam mengembangkan potensinya agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *KurikulumTingkat Satuan Pendidikan...*, 151-152.

SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut kompetensi yang akan diberikan ke siswa harus sesuai dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa.

## 2. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman siswa. Kondisi daerah dan jenjang serta jenis pendidikan. Kurikulum meliputi substansi komponen wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi, hal ini diperjelas dalam surat al baqoroh ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ  
بِاللَّهِ فَقَدْ أَصْبَحَ عَلَى الْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

*Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*<sup>21</sup>

Pengimplementasian dari kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan kondisi siswa asalkan tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh kurikulum.

## 3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al qur'an terjemah*...,42.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara dinamis. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan secara tepat sesuai perkembangan IPTEK dan seni.

#### 4. Relevan dengan kebutuhan

Dalam surat Ar Raad ayat 11:

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*<sup>22</sup>

Perkembangan kemajuan zaman menuntut siswa untuk mendapatkan ilmu-ilmu yang masih relevan dengan kebutuhan zaman untuk saat ini, oleh karena itu kurikulum akan mengalami perkembangan dengan menyesuaikan perkembangan kreatifitas sosial, perkembangan siswa, kemampuan akademik dan ketrampilan berfikir.

#### 5. Menyeluruh dan berkesinambungan

Subtansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian ilmu dan mata pelajaran yang direncanakan.

#### 6. Belajar sepanjang hayat

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al qur'an terjemah...*, 250.

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antar unsur-unsur pendidikan formal, informal, dan non formal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selau berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

#### 7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kepentingan nasional dan kepentingan daerah haruslah seimbang, budaya-budaya lokal akan menambah kebhinekaan ragam budaya nasional. Oleh karena itu keragaman ini juga haruslah semakin dijaga namun tetaplah berpegang pada kaidah-kaidah ke Indonesiaan.

Ada hal yang lain yang harus dilakukan guru sebelum guru itu melakukan tahapan-tahapan pada proses pembelajaran di antaranya adalah kemampuan guru mengelola kelas. Kemampuan pengelolaan kelas ini di antaranya adalah:

1. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk Siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
2. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh siswa.
3. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa.
4. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa.
5. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
6. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar Siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Guru mendorong dan menghargai Siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
8. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
9. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada Siswa silabus mata pelajaran.

10. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.<sup>23</sup>

Berdasarkan pada uraian di atas maka telah jelaslah bahwasanya di dalam pembelajaran diperlukan sebuah strategi untuk dapat mengaktifkan siswa di dalam pembelajaran, semakin siswa aktif di dalam pembelajaran maka ini membuktikan siswa tersebut telah siap dengan kompetensi kognitifnya sehingga mereka akan mengaplikasikannya di dalam ketrampilan mereka mengutarakan pendapatnya, alasan serta pernyataan yang kritis dan kreatif, juga kemampuan mereka di dalam menjawab pertanyaan dari teman mereka. Keaktifan dalam mempertahankan pendapat yang di sertai dengan bukti fakta-fakta yang valid akan memperkuat penjelasan siswa.

Suasana kelas akan ramai akan tetapi ramai dalam pembelajaran, dimana siswa berusaha untuk menjadi yang terbaik, hal semacam ini akan secara tidak langsung menumbuhkan pula semangat untuk mempelajari ilmu-ilmu di dalam mata pelajaran PAI, apabila siswa telah tertanam konsep-konsep maka tugas gurulah untuk mengelola kompetensi siswa tersebut di dalam kelas, dan tugas utama bagi guru PAI adalah memfasilitasi kompetensi kognitif tersebut untuk dapat diaplikasikan di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Keaktifan siswa di bidang afeksi secara tidak langsung akan terlihat dengan adanya perubahan karakter pada siswa-siswa tersebut, karena siswa merasa mengetahui manfaat dari ilmu-ilmu PAI sehingga mereka akan menunjukkan sikap yang lebih baik lagi, hati mereka akan merasa tidak nyaman kalau mereka melakukan hal yang tidak benar menurut syariat islam,

---

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, 154.



dan akan merasa tenang apabila telah melaksanakan syariat islam. Hal ini terbukti dengan kebiasaan siswa di sekolah, siswa tetap melaksanakan sholat dhuha meskipun tanpa ada perintah dan pengawasan dari guru PAI, siswa tetap aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah meskipun tidak ada *punishment* dari sekolah apabila mereka membolos.

Tentang keaktifan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar ini sesuai dengan firman Allah surat Ali Imron ayat 110,

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*<sup>24</sup>

Dalam Surat Ali Imron ayat 110 ini menerangkan bahwasanya manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah dalam kondisi yang sempurna. Dengan dilengkapinya akal dan juga perasaan yang lebih peka. Maka sepantasnyalah apabila manusia seharusnya dapat berlaku lebih baik dari pada makhluk Allah yang lain. Hal ini apabila ditarik ke dalam ranah dunia pendidikan dimana peran masyarakat dalam menentukan arah pendidikan di sekolah yaitu masyarakat dituntut untuk dapat menjadi sebuah elevator yang berfungsi untuk mengevaluasi ataupun memberikan masukan dan saran kepada pihak sekolah apabila terjadi penyimpangan yang dilakukan siswa

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al qur'an terjemah*...,64.

dimana pihak sekolah tidak mengetahuinya. Semisal dengan adanya tindakan tawuran, pemalakan dan pembolosan.

Untuk sekolah yang besar dengan siswa yang sangat banyak tentunya akan mengalami kesulitan untuk mengawasi siswanya satu persatu, maka di sini diperlukan peran dari masyarakat di lingkungan sekolah untuk sumbangsih di dalam mengontrol siswa, yaitu dengan cara menegurnya ataupun dapat melalui lapor kepada guru ataupun tenaga kependidikan.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٦﴾

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”.*<sup>25</sup>

Berdasarkan ayat di atas maka telah jelaslah bahwa manusia diberi kesempatan yang sangat besar untuk memikirkan alam sekitarnya, dengan modal pancaindra dan hati, manusia dituntut untuk merenungkan dan memperhatikan apa yang ada di sekelilingnya, Muhammad Fadli al Jamali mengatakan bahwa pendidikan yang disarikan pada al qur’an berorentsi pada mengenal individu akan interaksi dengan sesama makhluk, sebagai masyarakat dan sebagai makhluk Allah yang hidup untuk beribadah kepadanya.<sup>26</sup>

Dari sinilah tampak bahwa pada hakikatnya pada diri manusia terdapat suatu potensi yang sangat besar berupa kreativitas dan keaktifan. Sehingga tidak menerima begitu saja dengan lingkungannya akan tetapi di landasi dengan

<sup>25</sup> *Ibid.*, 61.

<sup>M</sup>Muh.Fadli Aljamaly, Di kutip oleh Muhaimin *Konsep Pendidikan Islam sebuah telaah komponen dasar Kurikulum* (CV Ramadhani: Solo, 1991), 51.

pemikiran. Pada ayat-ayat di atas memerintahkan kepada seorang pembelajar ilmu pengetahuan untuk memikirkan cara-cara agar pengetahuan itu dapat tersampaikan kepada siswa, terutama pada mata pelajaran PAI. Pada mata pelajaran PAI memang sangat dijunjung nilai-nilai religius sebagai bekal siswa ke jenjang yang berikutnya yaitu untuk kehidupan mereka di dunia ini maupun di akhirat.